

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5

Laporan Auditor Independen**No. 00465/2.1090/AU.1/05/0153-1/1/IV/2022****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00465/2.1090/AU.1/05/0153-1/1/IV/2022****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai ketidakpastian kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup di masa depan. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

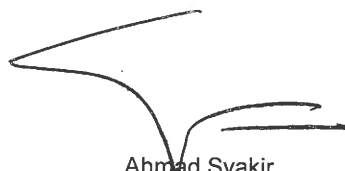
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a Matter

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 37 of the consolidated financial statements regarding uncertainty of economic environment caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Group's control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir
Izin Akuntan Publik No: AP. 0153/
Certified Public Accountant License No: AP. 0153

14 April 2022/April 14, 2022



BIRO PERJALANAN UMUM

PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP / Residential
Address in Accordance with Personal Identity
Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

We, the undersigned:
: Ir. Wong Budi Setiawan
: Mayapada Tower 2, Lt. 2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27
Jakarta Selatan
: Jl.Simprug Garden III / B 4-6, Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
: 021-521 3056
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP / Residential
Address in Accordance with Personal Identity
Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

: Susan Liwang
: Mayapada Tower 2, Lt. 2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27
Jakarta Selatan
: Jl. Tambora V/2. RT. 006 RW. 001, Tambora, Jakarta
Barat
: 021-521 3056
: Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements.
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 April 2022 / April 14, 2022



Ir. Wong Budi Setiawan **Susan Liwang**
Presiden Direktur / President Director Direktur / Director

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	436.977.852.382	4	496.167.003.096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.669.576 dan Rp 13.918.913 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2.042.320.136	5	2.214.670.629	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 6,669,576 and Rp 13,918,913 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Piutang lain-lain	228.313.350		394.854.594	Other accounts receivable
Persediaan	108.481.953.171	6	151.803.313.948	Inventories
Uang muka pembelian aset tetap	1.898.039.359		19.166.524	Advances for purchases of property and equipment
Pajak dibayar dimuka	7.774.108.169	7	28.044.579.334	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	483.843.793	8	396.145.127	Prepaid expenses
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 197.964.144 dan Rp 166.309.430 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	63.348.525.942	9	53.219.017.708	Due From a Related Party - net of allowance for impairment of Rp 197,964,144 and Rp 166,309,430 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
JUMLAH ASET LANCAR	621.234.956.302		732.258.750.960	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	66.410.366.552	31	30.677.476.666	Deferred tax assets
Investasi dalam saham	905.500.000	10	905.500.000	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 115.709.982.290 dan Rp 116.406.764.596 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	17.643.693.837	11	43.428.762.552	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 115,709,982,290 and Rp 116,406,764,596 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 13.306.759.643 dan Rp 252.165.041.683 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	4.216.181.876	12	26.589.351.384	Right-of-use assets - net accumulated depreciation of Rp 13,306,759,643 and Rp 252,165,041,683 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Uang jaminan	29.554.368.861	13	20.045.446.156	Advances for purchases of property
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	118.730.111.126		121.646.536.758	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	739.965.067.428		853.905.287.718	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	11.543.603.527	14	11.044.934.543	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	11.282.465.595	15	7.189.209.143	Other accounts payable
Utang pajak	3.778.493.295	16	1.684.800.536	Taxes payable
Beban akrual	20.755.078.294	17	21.023.975.950	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Liabilitas sewa	4.210.195.451	18	56.881.641.465	Current portion of long-term liabilities: Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	51.569.836.162		97.824.561.637	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.450.293.802	30	51.663.197.323	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Liabilitas sewa	-	18	903.255.575	Long-term lease liabilities - net of current portion: Lease Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	40.450.293.802		52.566.452.898	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	92.020.129.964		150.391.014.535	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham Modal dasar - 1.320.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	82.800.000.000	20	82.800.000.000	Capital stock - Rp 250 par value per share Authorized - 1,320,000,000 shares
Tambahan modal disetor	140.625.772.246	21	140.625.772.246	Issued and paid-up - 331,200,000 shares Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	278.907.423	1c	278.907.423	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Saldo laba Ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	14.000.000.000 409.492.802.813	22	14.000.000.000 465.003.629.780	Retained earnings Appropriated Unappropriated
Jumlah	647.197.482.482		702.708.309.449	Total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	747.454.982	24	805.963.734	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	647.944.937.464		703.514.273.183	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	739.965.067.428		853.905.287.718	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN USAHA		25		REVENUES
Penjualan bebas bea	29.167.062.922		184.471.658.309	Duty free sales
Penjualan ritel	38.657.697.510		61.056.991.924	Retail sales
Penjualan tiket - bersih	24.464.617		21.706.772	Ticket sales - net
Penjualan voucher hotel - bersih	21.416.999		1.220.766	Hotel voucher sales - net
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>67.870.642.048</u>		<u>245.551.577.771</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN		26		COST OF SALES
Bebas bea	11.608.907.042		91.823.479.315	Duty free
Ritel	18.908.715.605		26.176.313.298	Retail
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>30.517.622.647</u>		<u>117.999.792.613</u>	Total Costs of Sales
LABA KOTOR	<u>37.353.019.401</u>		<u>127.551.785.158</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	11.478.270.429		67.048.706.672	Selling
Umum dan administrasi	131.621.058.765		227.657.633.862	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>143.099.329.194</u>		<u>294.706.340.534</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(105.746.309.793)</u>		<u>(167.154.555.376)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	8.351.512.597	28	7.235.749.955	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	778.119.436		(2.629.171.310)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba atas penjualan aset tetap	485.909.091	11	-	Gain on sale of property and equipment
Pendapatan sewa	142.457.820		595.924.878	Rental income
Beban bunga liabilitas sewa	(556.060.714)	18	(3.249.908.352)	Interest expense on lease liabilities
Lain-lain - bersih	3.022.072.337	29	(4.864.003.637)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>12.224.010.567</u>		<u>(2.911.408.466)</u>	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(93.522.299.226)</u>		<u>(170.065.963.842)</u>	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK		31		TAX BENEFIT
Pajak kini	-		-	Current tax
Pajak tangguhan	(36.221.306.083)		(38.510.530.050)	Deferred tax
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(57.300.993.143)</u>		<u>(131.555.433.792)</u>	NET LOSS
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.220.073.621	30	2.477.747.006	subsequently to profit and loss :
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(488.416.197)	31	(495.549.401)	Remeasurement of defined benefit liability
Penghasilan Komprehensif Lain	<u>1.731.657.424</u>		<u>1.982.197.605</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(55.569.335.719)</u>		<u>(129.573.236.187)</u>	Other Comprehensive Income
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Pemilik entitas induk	(57.240.618.286)	23	(131.403.637.054)	Loss attributable to:
Kepentingan nonpengendali	(60.374.857)		(151.796.738)	Owners of the Parent Company
	<u>(57.300.993.143)</u>		<u>(131.555.433.792)</u>	Non-controlling interests
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss
Pemilik entitas induk	(55.510.826.967)		(129.423.836.853)	attributable to:
Kepentingan nonpengendali	(58.508.752)	24	(149.399.334)	Owners of the Parent Company
	<u>(55.569.335.719)</u>		<u>(129.573.236.187)</u>	Non-controlling interests
RUGI PER SAHAM	<u>(173)</u>	23	<u>(397)</u>	LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company					Total Ekuitas Total Equity	Kepentingan Nonpengendali Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non-controlling interests	Saldo Laba/ Retained Earnings				
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020	82.800.000.000	140.625.772.246	278.907.423	13.000.000.000	595.427.466.633	832.132.146.302	955.363.068	833.087.509.370
Rugi Komprehensif/Comprehensive Loss								
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	(131.403.637.054)	(131.403.637.054)	(151.796.738)	(131.555.433.792)
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	-	-	-	-	1.979.800.201	1.979.800.201	2.397.404	1.982.197.605
Jumlah rugi komprehensif/ Total comprehensive loss	-	-	-	-	(129.423.836.853)	(129.423.836.853)	(149.399.334)	(129.573.236.187)
Cadangan umum/General reserve	22	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020/ Balance as of December 31, 2020	82.800.000.000	140.625.772.246	278.907.423	14.000.000.000	465.003.629.780	702.708.309.449	805.963.734	703.514.273.183
Rugi Komprehensif/Comprehensive loss								
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	(57.240.618.286)	(57.240.618.286)	(60.374.857)	(57.300.993.143)
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	-	-	-	-	1.729.791.319	1.729.791.319	1.866.105	1.731.657.424
Jumlah rugi komprehensif/ Total comprehensive loss	-	-	-	-	(55.510.826.967)	(55.510.826.967)	(58.508.752)	(55.569.335.719)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021	82.800.000.000	140.625.772.246	278.907.423	14.000.000.000	409.492.802.813	647.197.482.482	747.454.982	647.944.937.464

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	72.358.047.087		252.116.550.304	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(137.006.533.361)</u>		<u>(273.075.992.152)</u>	Cash paid to suppliers, directors, employees and others
Kas bersih digunakan untuk operasi	(64.648.486.274)		(20.959.441.848)	Net cash used for operations
Penerimaan restitusi pajak	21.187.009.414	7	38.425.517.694	Tax refund
Pembayaran pajak final	(14.245.785)	29	(100.387.672)	Final taxes paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(35.676.544)</u>		<u>(7.393.345.133)</u>	Corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(43.511.399.189)</u>		<u>9.972.343.041</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	8.351.512.597	28	7.235.749.955	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	485.909.091	11	-	Proceeds from sale of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(1.898.039.359)		-	Advances for purchase of property and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(1.300.478.994)</u>	11	<u>(2.485.415.294)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>5.638.903.335</u>		<u>4.750.334.661</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran:				Payments of:
Liabilitas sewa	(21.606.440.319)		(5.927.770.484)	Lease liabilities
Bunga liabilitas sewa	<u>(486.843.921)</u>		<u>(616.943.237)</u>	Interest on lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(22.093.284.240)</u>		<u>(6.544.713.721)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(59.965.780.094)		8.177.963.981	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	496.167.003.096	4	486.840.559.234	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>776.629.380</u>		<u>1.148.479.881</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>436.977.852.382</u></u>		<u><u>496.167.003.096</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, S.H., notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Februari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 51 tanggal 11 September 2020 dari Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan POJK NO15//POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0385690 Tahun 2020 tanggal 11 September 2020 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 November 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas agen perjalanan wisata, agen perjalanan bukan wisata, biro perjalanan wisata dan jasa reservasi lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Mayapada Tower 2 Lt. 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 27, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, S.H., a public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 51 dated September 11, 2020 of Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in compliance with the POJK NO15//POJK.04/2020 regarding and holding of a Public Company This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0385690 Year 2020 dated September 11, 2020, and was published in State Gazette No. 89 dated November 6, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to travel agents, non-excursion travel agents, travel bureau and other reservation services.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 2nd Floor Mayapada Tower 2, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 27, Karet, Setiabudi, South Jakarta. The Company started commercial operations in 1980.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as the Group.

Pemegang saham akhir Grup adalah LVMH Louis Vuitton Moet Hennessy dan Aik Chor Ann.

The ultimate parent of the Group are LVMH Louis Vuitton Moet Hennessy and Aik Chor Ann.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-907/PM/1992 atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-867a/PM/1993 atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-560/PM/1995 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 331.200.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On May 26, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-907/PM/1992 for the offering to the public of its 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-867a/PM/1993 for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-560/PM/1995 for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership 2021 & 2020	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)		Jenis Usaha/ Principal Activity
				2021	2020	
<i>Kepemilikan langsung / Direct ownership</i>						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	99,88	1991	670.207.002.405	780.247.126.326	Toko Bebas Beal/Trading
PT Karya Prima Unggulan	Jakarta	99,96	2014	53.304.843.327	57.152.401.193	Ritel/Retail
PT Sukses Garda Mulia	Jakarta	99,90	- *)	6.599.070.024	6.261.868.687	Ritel/Retail
<i>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership</i>						
PT Arthamulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	99,55	1993 **)	3.835.950.107	3.644.857.369	Toko Bebas Beal/Trading
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,9%	Jakarta	99,78	- *)	1.090.260.670	1.052.333.046	Toko Bebas Beal/Trading

*) Belum melakukan aktivitas komersial/has not yet started operations

**) entitas anak tidak aktif/non operating subsidiary

Pada tahun 2018, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menambah persentase kepemilikannya di PT Cahaya Retilindo (CR) dari 70% menjadi 99,9%.

Efek dari kenaikan persentase kepemilikan sejumlah Rp 278.907.423 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

In 2018, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, increased the percentage of ownership in PT Cahaya Retilindo (CR) from 70% to 99.9%.

The impact of this increase in ownership interest amounting to Rp 278,907,423 is shown as "Difference in Value Arising from Transaction with Non-Controlling Interest" in consolidated statement of financial position.

The noncontrolling interest in subsidiaries are not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No.67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2021 yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Tin Ching Tang
Komisaris	:	Zachary James Coughlin Ronald KumalaPutra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin Drs. Dai Bachtiar

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	Robert Rafael Calzadilla
Direktur	:	James Alan Guntrip Aymeric Georges Rene Lacroix Victoria Tahir Harry Wangidjaja Susan Liwang

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 42 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	William Parker Gundersen
Komisaris	:	Zachary James Coughlin Ronald KumalaPutra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin Dai Bachtiar

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	Robert Rafael Calzadilla
Direktur	:	James Alan Guntrip Aymeric Georges Rene Lacroix Victoria Tahir Harry Wangidjaja Susan Liwang

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2021, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on August 18, 2021 as documented in Notarial Deed No. 32 of Recky Francky Limpele, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Commissioners
:	Independent Commissioners

Directors

:	President Director
:	Vice President Director
:	Directors

As of December 31, 2020, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on August 14, 2020 as documented in Notarial Deed No. 42 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Commissioners

Directors

:	President Director
:	Vice President Director
:	Directors

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of Audit Committee follows:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Gn Hiang Lin
Anggota Komite Audit : Elisia Sowiti Sutrisna, SE
Estu Sudarmanik

Audit Committee

: Head of Audit Committee
: Members of Audit Committee

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

As a public company, the Group has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority).

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1 dan 2 karyawan untuk tahun 2021 dan 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 516 karyawan tahun 2021 dan 649 karyawan tahun 2020.

The Company had total number of employees (unaudited) of 1 and 2 in 2021 and 2020, respectively. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 516 in 2021 and 649 in 2020.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 April 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on April 14, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	2021	2020
1 Pound Sterling/Pound Sterling (GBP)	19.200	19.085
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	14.269	14.105

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i). akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii). untuk diperdagangkan, atau
- iii). akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i). akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii). untuk diperdagangkan,
- iii). akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv). tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i). expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii). held primarily for the purpose of trading, or
- iii). expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i). expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii). held primarily to the purpose of trading,
- iii). due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv). there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL or FVOCI were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party and Guarantee deposits are included in this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Grup dalam investasi dalam saham PT Kura Kura.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for impairment, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's investments in shares of stock of PT Kura Kura is classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's trade accounts payable, other payable and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau aset telah dialihkan;

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The contractual right to receive cash flows from these asset have ceased to exist or assets have been transferred;

- b. Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan terhadap pihak ketiga melalui satu kesepakatan penyerahan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Group has transferred its right to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (i) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penjualan.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Leasehold improvements
Furniture and equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

I. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban Grup dari penjualan persediaan ditentukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal yang dipenuhi pada suatu titik waktu dan diakui sebagai pendapatan pada saat pengendalian atas persediaan telah dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The obligation of the Group from sale of inventories are determined to be single performance obligations which are satisfied at a point in time and recognized as revenues when the control over the inventories has been transferred to the customers.

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Long-term Employee Benefits Liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Termination Benefits

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

- Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.
- b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
- Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.
- c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif
- Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.
- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
- Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.
- The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.
- b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities
- The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.
- c. Financial Assets Not Quoted in Active Market
- The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.
- d. Allowance for Impairment of Financial Assets
- At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

The carrying values of the financial statements at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	436.977.852.382	496.167.003.096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.042.320.136	2.214.670.629	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	228.313.350	394.854.594	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	63.348.525.942	53.219.017.708	Due from a related party
Uang jaminan	29.554.368.861	20.045.446.156	Guarantee deposits
Jumlah	<u>532.151.380.671</u>	<u>572.040.992.183</u>	Total

e. Sewa

Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes in circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 11.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Note 11.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Notes 11 and 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 40.450.293.802 dan Rp 51.663.197.323 (Catatan 30).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 66.410.366.552 dan Rp 30.677.476.666 (Catatan 31).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, the long-term employee benefits liability amounted to Rp 40,450,293,802 and Rp 51,663,197,323, respectively (Note 30).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax assets amounted to Rp 66,410,366,552 and Rp 30,677,476,666, respectively (Note 31).

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	765.619.131	814.570.032	Rupiah
Jumlah Kas	<u>765.619.131</u>	<u>814.570.032</u>	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	279.788.230.868	286.311.332.869	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.388.687.092	33.250.508.006	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.651.429	3.402.834.242	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	997.214.774	1.008.323.512	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia	860.825.942	2.154.152.920	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.692.164	42.211.198	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
BPR Akasia Mas	3.265.825	3.220.118	BPR Akasia Mas
Jumlah	<u>292.089.568.094</u>	<u>326.172.582.865</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign Currency (Note 33)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mayapada International Tbk	11.375.930.713	65.734.944.821	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	546.489.617	12.937.000.918	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	734.512.233	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>11.922.420.330</u>	<u>79.406.457.972</u>	Subtotal
Jumlah - Kas di bank	<u>304.011.988.424</u>	<u>405.579.040.837</u>	Total-Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	67.922.759.972	76.436.118.356	PT Bank Mayapada International Tbk
PT BPR Akasia Mas	8.628.384.855	8.287.273.871	PT BPR Akasia Mas
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.050.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>76.551.144.827</u>	<u>89.773.392.227</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign Currency (Note 33)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mayapada International Tbk	43.377.760.000	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.271.340.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>55.649.100.000</u>	<u>-</u>	
Jumlah - Deposito berjangka	<u>132.200.244.827</u>	<u>89.773.392.227</u>	Total - Time deposit
Jumlah	<u>436.977.852.382</u>	<u>496.167.003.096</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,00% - 7,00%	6,5% - 7,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2%	-	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
a. Berdasarkan debitur :		
Penerbit kartu kredit	273.926.977	129.849.997
Piutang pihak ketiga	827.024.874	1.578.885.484
Pelanggan/pembeli	<u>948.037.861</u>	<u>519.854.061</u>
Jumlah	<u>2.048.989.712</u>	<u>2.228.589.542</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.669.576)</u>	<u>(13.918.913)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>2.042.320.136</u></u>	<u><u>2.214.670.629</u></u>
b. Berdasarkan umur :		
Belum jatuh tempo	549.130.537	1.207.900.368
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	144.124.327	52.140.211
31 - 60 hari	8.198.800	273.302.931
Lebih dari 60 hari	<u>1.347.536.048</u>	<u>695.246.032</u>
Jumlah	<u>2.048.989.712</u>	<u>2.228.589.542</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.669.576)</u>	<u>(13.918.913)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>2.042.320.136</u></u>	<u><u>2.214.670.629</u></u>

5. Trade Accounts Receivable

The details of the trade account receivables are follows :

a. By debtors :
Credit card issuers
Receivable third parties
Customers/buyers
Total
Allowance for impairment losses
Total - net
b. By age :
Not past due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
More than 60 days
Total
Allowance for impairment losses
Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	13.918.913	-
Penambahan (Catatan 27b)	1.333.906	13.918.913
Pemulihan	(1.729.243)	-
Penghapusan	<u>(6.854.000)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>6.669.576</u></u>	<u><u>13.918.913</u></u>

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

Balance at the beginning of the year
Provisions (Note 27b)
Recoveries
Write-offs
Balance at the end of the year

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memerlukan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which requires the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables without significant financing component. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, berupa minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan PT Karya Prima Unggulan, berupa makanan ringan, makanan dan minuman siap saji, perlengkapan perjalanan, asesoris elektronik, rokok dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Makassar, sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	146.931.203.200	313.804.019.741
Penambahan (Catatan 26a)	2.654.016.149	93.528.863.870
Retur persediaan (Catatan 26a)	(4.937.082.554)	(158.750.101.489)
Kerugian penghapusan persediaan (Catatan 29)	(27.703.955.495)	(9.828.099.607)
Pengurangan (Catatan 26a)	<u>(11.608.907.042)</u>	<u>(91.823.479.315)</u>
Saldo akhir (Catatan 26a)	<u>105.335.274.258</u>	<u>146.931.203.200</u>

b. Toko Ritel

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bali		
Saldo awal	2.811.593.721	4.783.304.552
Penambahan	10.563.027.537	16.047.730.542
Pengurangan	<u>(13.089.780.656)</u>	<u>(18.019.441.373)</u>
Saldo akhir	<u>284.840.602</u>	<u>2.811.593.721</u>
Jakarta		
Saldo awal	1.817.501.489	6.690.037.604
Penambahan	5.807.354.884	2.589.022.239
Pengurangan	<u>(5.070.155.392)</u>	<u>(7.461.558.354)</u>
Saldo akhir	<u>2.554.700.981</u>	<u>1.817.501.489</u>
Makassar		
Saldo awal	243.015.538	458.849.585
Penambahan	812.901.349	479.479.524
Pengurangan	<u>(748.779.557)</u>	<u>(695.313.571)</u>
Saldo akhir	<u>307.137.330</u>	<u>243.015.538</u>
Jumlah	<u>3.146.678.913</u>	<u>4.872.110.748</u>
Jumlah persediaan	<u>108.481.953.171</u>	<u>151.803.313.948</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dapat terealisasi karena itu cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

6. Inventories

These represent subsidiaries' merchandise for sale, PT Inti Dufree Promosindo which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, located in Bali and PT Karya Prima Unggulan which include snack, food and prepared drinks, travel accessories, electronic accessories, cigarettes, among others located in Bali, Jakarta and Makassar as follows:

a. Duty Free Shops

Beginning balance	313.804.019.741
Additions (Note 26a)	93.528.863.870
Inventory returns (Note 26a)	(158.750.101.489)
Loss on write-off of inventories (Note 29)	(9.828.099.607)
Deductions (Note 26a)	<u>(91.823.479.315)</u>
Ending balance (Note 26a)	<u>146.931.203.200</u>

b. Retail Shops

Bali	
Beginning balance	4.783.304.552
Additions	16.047.730.542
Deductions	<u>(18.019.441.373)</u>
Ending balance	<u>2.811.593.721</u>
Jakarta	
Beginning balance	6.690.037.604
Additions	2.589.022.239
Deductions	<u>(7.461.558.354)</u>
Ending balance	<u>1.817.501.489</u>
Makassar	
Beginning balance	458.849.585
Additions	479.479.524
Deductions	<u>(695.313.571)</u>
Ending balance	<u>243.015.538</u>
Total	<u>4.872.110.748</u>
Total inventories	<u>151.803.313.948</u>

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2021 and 2020 are realizable, thus no allowance for decline in values is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 112.610.842.243 dan Rp 201.867.354.677 kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2021 and 2020, inventories of the subsidiaries are insured against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 112,610,842,243 and Rp 201,867,354,677, respectively, with PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	2021	2020	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28 (Catatan 31)	7.041.671.803	7.041.671.803	Article 28 (Note 31)
Pasal 21	1.132.524	-	Article 21
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	731.303.842	21.002.907.531	Value Added Tax - Net
	<u>7.774.108.169</u>	<u>28.044.579.334</u>	

7. Prepaid Taxes

Selama tahun 2021, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Tagihan Pajak atas pajak pertambahan nilai masing-masing sejumlah Rp 21.187.930.442 dan Rp 921.028 untuk tahun fiskal 2021, 2020 dan 2019. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 21.187.009.414 di tahun 2021.

In 2021, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) and Tax Collection Letter from the tax authority relating to the Company's value added tax amounting to Rp 21,187,930,442 and Rp 921,028 for fiscal year 2021, 2020 and 2019, respectively. The Company has received the tax refund amounted to Rp 21,187,009,414 in 2021.

Pada tanggal 29 September 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak atas pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal 2017 dan 2018 masing-masing sejumlah Rp 39.706.932.434, Rp 1.248.591.182 dan Rp 32.823.558. Perusahaan telah mencatat dan menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 20 dan 23 Oktober 2020 masing-masing sebesar Rp 8.770.350.612 dan Rp 29.655.167.082.

On September 29, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB), Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter from the tax authority relating to the Company's value added tax for fiscal year 2018 and 2017 amounting to Rp 39,706,932,434, Rp 1,248,591,182 and Rp 32,823,558, respectively. The Company has recorded and received the tax refund on October 20 and 23, 2020 amounting to Rp 8,770,350,612 and Rp 29,655,167,082, respectively.

8. Biaya Dibayar Dimuka

	2021	2020	
Asuransi	60.504.873	68.739.290	Insurance
Sewa toko	43.526.670	-	Shop rentals
Lainnya	379.812.250	327.405.837	Others
Jumlah	<u>483.843.793</u>	<u>396.145.127</u>	Total

8. Prepaid Expenses

9. Piutang Pihak Berelasi

Piutang ini merupakan piutang kepada DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pemegang saham Perusahaan (Catatan 32) yang timbul karena adanya retur persediaan, piutang ini tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang usaha pihak berelasi		
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	63.546.490.086	53.385.327.138
Cadangan kerugian penurunan nilai	(197.964.144)	(166.309.430)
Jumlah - bersih	<u>63.348.525.942</u>	<u>53.219.017.708</u>

9. Due From a Related Party

This represent receivable of PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, stockholder of the Company (Note 32) arising from the inventories returned by PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary. This receivable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

Due from related parties
DFS Venture Singapore (Pte) Limited
Allowance for impairment losses
Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	166.309.430	-
Penambahan (Catatan 27b)	31.654.714	166.309.430
Saldo akhir tahun	<u>197.964.144</u>	<u>166.309.430</u>

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

Balance at the beginning of the year
Provisions (Note 27b)
Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

10. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 17 Februari 2015, entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, melakukan investasi dalam saham di PT Kura Kura yang bergerak dalam bidang transportasi shuttle bus sebesar Rp 905.500.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 4%. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, investasi ini tidak tersedia dasar untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan. Berdasarkan pertimbangan manajemen yang diungkapkan pada Catatan 3.c, aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

10. Investment in Shares of Stock

On February 17, 2015, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, invested in shares of stock in PT Kura Kura which is engaged in the transportation shuttle bus business amounting to Rp 905,500,000 equivalent to ownership interest of 4%. As of December 31, 2021 and 2020, these investments in the absence of basis of fair values are stated at acquisition cost. Based on judgment management which are described in Note 3.c, financial assets which have no quoted price in an active market.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021				31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						
Perbaikan atas bangunan sewa	284.307.284	-	-	(274.000.284)	10.307.000	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	143.827.377.393	1.300.478.994	(26.720.455.015)	274.000.284	118.681.401.656	Furniture and equipment
Kendaraan	15.723.842.471	-	(1.061.875.000)	-	14.661.967.471	Vehicles
Jumlah	159.835.527.148	1.300.478.994	(27.782.330.015)	-	133.353.676.127	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	995.662.745	2.061.400	-	(994.632.047)	3.092.098	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	100.954.342.222	26.517.099.253	(26.720.455.015)	994.632.047	101.745.618.507	Furniture and equipment
Kendaraan	14.456.759.629	566.387.056	(1.061.875.000)	-	13.961.271.685	Vehicles
Jumlah	116.406.764.596	27.085.547.709	(27.782.330.015)	-	115.709.982.290	Total
Nilai Tercatat	43.428.762.552				17.643.693.837	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73 (Catatan 40/Note 40)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						
Perbaikan atas bangunan sewa	37.253.971.045	-	284.135.500	(37.253.799.261)	284.307.284	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	499.546.686.282	-	2.201.279.794	(357.920.588.683)	143.827.377.393	Furniture and equipment
Kendaraan	15.770.942.471	-	-	(47.100.000)	15.723.842.471	Vehicles
Aset sewaan:						Leased assets
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	(257.573.490.326)	-	-	-	Buildings and improvements
Jumlah	810.145.090.124	(257.573.490.326)	2.485.415.294	(395.221.487.944)	159.835.527.148	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	37.253.799.261	-	995.662.745	(37.253.799.261)	995.662.745	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	432.807.449.935	-	26.067.480.970	(357.920.588.683)	100.954.342.222	Furniture and equipment
Kendaraan	13.727.281.667	-	776.577.962	(47.100.000)	14.456.759.629	Vehicles
Aset sewaan:						Leased assets
Bangunan dan prasarana	216.365.493.377	(216.365.493.377)	-	-	-	Buildings and improvements
Jumlah	700.154.024.240	(216.365.493.377)	27.839.721.677	(395.221.487.944)	116.406.764.596	Total
Nilai Tercatat	109.991.065.884				43.428.762.552	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 27.085.547.709 di tahun 2021 dan Rp 27.839.721.677 di tahun 2020 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27b).

Depreciation expense amounting to Rp 27,085,547,709 in 2021 and Rp 27,839,721,677 in 2020 is presented under "General and administrative expenses" (Note 27b).

Penambahan peralatan dan perlengkapan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Bali.

Additions in furniture and equipment mainly represent additional property and equipment in Bali.

Pengurangan selama tahun 2021 merupakan penghapusan atas peralatan dan perlengkapan yang telah disusutkan penuh dan penghancuran toko-toko yang telah tutup di Bali Galeria sebesar Rp 26.720.455.015 dan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

Deduction in 2021 represent deductions from write off of fully depreciated furniture and equipment and demolition of some of shops which already closed located in Bali Galeria amounting Rp 26,720,455,015, and the sale of vehicles with details as follows:

	2021	
Harga jual	485.909.091	Selling price
Nilai tercatat	-	Net book value
Keuntungan penjualan kendaraan	485.909.091	Gain on sale of vehicles

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2020 merupakan penghapusan atas peralatan dan perlengkapan karena penutupan sebagian toko-toko yang telah disusutkan penuh dengan biaya perolehan sebesar Rp 395.221.487.944.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sompo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 129.216.610.648 dan Rp 183.036.185.741.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap yang sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan dalam operasional sebesar masing-masing Rp 69.024.426.406 dan Rp 61.263.671.511.

Deduction in 2020 represent write off of fully depreciated furniture and equipment property mainly due to the closure of some shops with acquisition cost amounting to Rp 395,221,487,944.

As of December 31, 2021 and 2020, property and equipment are insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 129,216,610,648 and Rp 183,036,185,741, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition costs of the Group's property and equipment that are fully-depreciated but are still being used in operations amounted to Rp 69,024,426,406 and Rp 61,263,671,511, respectively.

12. Aset Hak-Guna

12. Right-of-Use Assets

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021				31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions*	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	257.573.490.326	-	-	Leasehold improvements
Toko/area komersial	14.676.273.764	418.418.099	-	-	15.094.691.863	Store/comercial space lease
Ruang kantor	6.504.628.977	1.832.653.633	5.909.032.954	-	2.428.249.656	Office space
Jumlah	<u>278.754.393.067</u>	<u>2.251.071.732</u>	<u>263.482.523.280</u>	<u>-</u>	<u>17.522.941.519</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	242.391.692.321	3.795.449.501	246.187.141.822	-	-	Leasehold improvements
Toko/area komersial	4.795.294.729	5.867.616.978	-	923.837.765	11.586.749.472	Store/comercial space lease
Ruang kantor	4.978.054.633	2.907.818.513	5.242.025.210	(923.837.765)	1.720.010.171	Office space
Jumlah	<u>252.165.041.683</u>	<u>12.570.884.992</u>	<u>251.429.167.032</u>	<u>-</u>	<u>13.306.759.643</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>26.589.351.384</u>				<u>4.216.181.876</u>	Net Carrying Value

* termasuk sewa yang telah habis masanya dan dampak modifikasi sewa selama tahun berjalan sebesar Rp 12.053.356.248.

* include the lease that has expired and the impact of lease modification during the year amounting to Rp 12,053,356,248.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73 (Catatan 40/Note 40)	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Bangunan dan prasarana	-	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326	Leasehold improvements
Toko/area komersial	-	14.676.273.764	-	-	14.676.273.764	Store/comercial space lease
Ruang kantor	-	3.409.371.577	3.095.257.400	-	6.504.628.977	Office space
Jumlah	-	275.659.135.667	3.095.257.400	-	278.754.393.067	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	-	216.365.493.377	26.026.198.944	-	242.391.692.321	Leasehold improvements
Toko/area komersial	-	-	4.795.294.729	-	4.795.294.729	Store/comercial space lease
Ruang kantor	-	-	4.978.054.633	-	4.978.054.633	Office space
Jumlah	-	216.365.493.377	35.799.548.306	-	252.165.041.683	Total
Nilai Tercatat	-	-	-	-	26.589.351.384	Net Carrying Value

Beban penyusutan sebesar Rp 12.570.884.992 dan Rp 35.799.548.306 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27b).

Depreciation expense amounting to Rp 12,570,884,992 and Rp 35,799,548,306 as of December 31, 2021 and 2020 is presented under "General and administrative expenses" (Note 27b).

13. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea dan ritel di Bali, Jakarta dan Makassar dan tiket agen travel.

13. Guarantee Deposits

This account mainly represents guarantee deposits related to duty free and retail shops in Bali, Jakarta and Makassar and travel agent ticket.

	2021	2020	
Pembayaran konsesi	28.433.381.861	18.806.002.156	Concession payments
IATA (Catatan 35c)	1.000.000.000	1.000.000.000	IATA (Note 35c)
Listrik	120.987.000	239.444.000	Electricity
Jumlah	29.554.368.861	20.045.446.156	Total

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Accounts Payable - Third Parties

	2021	2020	
a. Berdasarkan pemasok : Pihak ketiga			a. By creditors : Third Parties
John Hardy (HK) Ltd	1.348.243.726	1.376.278.788	John Hardy (HK) Ltd
PT. Hatten Bali	402.672.303	117.813.531	PT. Hatten Bali
UD. Orang Utan	315.775.000	146.714.500	UD. Orang Utan
UD. Sendem	310.753.650	492.904.500	UD. Sendem
PT Multi Wangi Alami	245.167.404	155.515.909	PT Multi Wangi Alami
CV. Clik	241.797.829	-	CV. Clik
PT Balibiasa Indahkoleksi	235.680.500	214.259.599	PT Balibiasa Indahkoleksi
Magnolia	211.554.500	328.239.000	Magnolia
Ratu Pie Susu Bali	185.805.000	168.354.000	Ratu Pie Susu Bali
PT. Karya Kusuma Parama	185.688.379	151.448.275	PT. Karya Kusuma Parama
Surya Bali	161.150.000	302.015.000	Surya Bali
PT. Bambini Indonesia	145.527.787	-	PT. Bambini Indonesia
PT. MAP Aktif Adiperkasa	133.630.136	-	PT. MAP Aktif Adiperkasa
PT. Quiksilver Indonesia	124.158.175	333.324.290	PT. Quiksilver Indonesia
CV. Sunflower	120.066.008	60.329.734	CV. Sunflower
Rock Art	113.859.500	195.514.000	Rock Art
CV. Bali Croco Design	108.678.000	201.820.000	CV. Bali Croco Design
PT. Batik Wayang Indonesia	-	386.331.000	PT. Batik Wayang Indonesia
Toko Bhineka Jaya	-	1.166.074.800	Toko Bhineka Jaya
PT. Luxasia Indonesia	-	114.380.400	PT. Luxasia Indonesia
PT. Bali Alus	-	303.900.850	PT. Bali Alus
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	6.953.395.630	4.829.716.367	Others (less than Rp 100.000.000 each)
Jumlah	11.543.603.527	11.044.934.543	Total
b. Berdasarkan umur :			b. By age :
1 s.d. 30 hari	9.459.638.494	9.489.043.135	1 - 30 days
31 s.d. 60 hari	1.248.263.967	1.121.712.096	31 - 60 days
61 s.d. 90 hari	450.067.953	262.080.303	61 - 90 days
91 s.d. 120 hari	301.538.587	144.769.606	91 - 120 days
lebih dari 120 hari	84.094.526	27.329.403	More than 120 days
Jumlah	11.543.603.527	11.044.934.543	Total
c. Berdasarkan mata uang :			c. By currencies :
Rupiah	11.531.905.450	11.036.847.712	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	11.698.077	7.539.669	U.S. Dollar (Note 33)
Pound Sterling (Catatan 33)	-	547.162	Pound Sterling (Note 33)
Jumlah	11.543.603.527	11.044.934.543	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases from third parties (local suppliers) have credit terms of 30 to 60 days.

15. Utang Lain-Lain

15. Other Accounts Payable

	2021	2020	
Turis	9.880.323.613	5.714.976.224	Tourists
Kontraktor	981.713.477	1.034.602.931	Contractors
Lainnya	420.428.505	439.629.988	Others
Jumlah	11.282.465.595	7.189.209.143	Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak

	2021	2020	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.671.516.037	1.533.125.093	Article 21
Pasal 4 (2)	1.431.260.487	47.068.797	Article 4(2)
Pasal 23	2.148.256	59.830.977	Article 23
Pasal 25	-	35.676.544	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	673.568.515	9.099.125	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>3.778.493.295</u>	<u>1.684.800.536</u>	Total

16. Taxes Payable

17. Beban Akrua

	2021	2020	
Konsesi	6.408.170.909	5.357.459.732	Concession
Sewa ruangan	5.427.907.148	3.689.289.525	Space rental
Bonus	4.219.552.933	4.219.552.933	Bonus
Peralatan dan perlengkapan	1.131.291.073	1.210.679.279	Supplies and equipment
Jasa profesional	1.045.964.816	1.241.580.374	Professional fees
Pemeliharaan	627.146.742	110.460.976	Maintenance
Waralaba	480.926.394	261.968.510	Franchise
Pemasaran	330.696.267	254.995.127	Marketing fund
Listrik dan telepon	271.043.263	380.474.575	Electricity and telephone
Pembongkaran toko	201.294.800	-	Shop demolition
Insentif dan komisi	111.176.565	-	Incentive and omission
Perijinan	33.576.960	227.082.018	Licenses
Ongkos Angkut	3.314.159	195.905.081	Freight cost
Bunga liabilitas sewa	-	3.549.945.963	Interest lease liability
Lain-lain	463.016.265	324.581.857	Others
Jumlah	<u>20.755.078.294</u>	<u>21.023.975.950</u>	Total

17. Accrued Expenses

18. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa.

	2021	2020	
Pembayaran yang jatuh tempo			Payments due in :
Tidak lebih dari 1 tahun	4.314.231.417	56.899.859.812	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	-	4.653.983.444	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	4.314.231.417	61.553.843.256	Total minimum lease liabilities
Bunga	(104.035.966)	(3.768.946.216)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	4.210.195.451	57.784.897.040	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(4.210.195.451)	(56.881.641.465)	Less : Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>903.255.575</u>	Long-term portion of lease liabilities-net of current portion

18. Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas sewa hak guna merupakan liabilitas atas sewa tanah, bangunan dan prasarana, ruang kantor, toko/area komersial dan sewa gudang antara Grup dengan PT Petarung Tangguh Persada dan PT Precise Pacific Realty, pihak berelasi, PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Putra Mahatiti, pihak ketiga (Catatan 35).

Suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 5,4134% - 6,6222% dan bunga efektif 7,36% per tahun untuk sewa tanah dan bangunan toko bebas bea kepada PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi.

Liabilitas sewa berjangka waktu satu (1) sampai dengan sepuluh (10) tahun.

Berdasarkan addendum perjanjian sewa tanggal 1 April 2021, antara IDP dan PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, telah disetujui perubahan jangka waktu sewa yang sebelumnya mulai tanggal 12 Agustus 2012 sampai dengan 12 Agustus 2021 berubah menjadi tanggal 31 Desember 2021 dengan total sewa yang sebelumnya US\$ 32.058.000 menjadi US\$ 29.482.256. Dampak dari modifikasi kontrak sewa ini adalah pengurangan aset hak guna sebesar Rp 11.386.348.504, liabilitas sewa sebesar Rp 36.936.168.960 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 25.549.820.456 (Catatan 29).

Beban bunga liabilitas sewa untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 556.060.714 dan Rp 3.249.908.352.

As of December 31, 2021 and 2020, lease liabilities represent liabilities for leased land, buildings and infrastructure, office space, shops/comercial and lease warehouse between the Group and PT Petarung Tangguh Persada and PT Precise Pacific Realty, related party, PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II (Persero) and PT Putra Mahatiti, a third parties (Note 35).

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 5.4134% - 6.6222% and an effective interest of 7.36% per annum for duty-free rental of land and shop buildings to PT Petarung Tangguh Persada, a related party.

Lease liabilities have terms of one (1) to ten (10) years.

Based on the addendum to the lease agreement dated April 1, 2021, between IDP and PT Petarung Tangguh Persada, a related party, has agreed to change the rental period which previously started on August 12, 2012 until August 12, 2021 changed to December 31, 2021 and total rental expense rate of US\$ 32,058,000 became US\$ 29,482,256. The impact of this modification on lease agreement is a reduction in right-of-use assets amounting to Rp 11,386,348,504, rental liabilities amounting to Rp 36,936,168,960 and increase in other income amounting to Rp 25,549,820,456 (Note 29).

The interest expense on lease liabilities in 2021 and 2020 amounted to Rp 556,060,714 and Rp 3,249,908,352, respectively.

19. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

31 Desember 2021/December 31, 2021		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:	
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Uang jaminan	29.554.368.861	-	-

19. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset:

Assets for which fair value are disclosed:	
Loans and receivables	
Guarantee deposits	

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2020/December 31, 2020			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/			
Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Uang jaminan	20.045.446.156	-	-
Assets for which fair value are disclosed:			
Loans and receivables			
			20.045.446.156
			Guarantee deposits

Nilai wajar instrumen keuangan di atas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto.

The fair value of the above financial instruments that are not traded in an active market is determined by using the discounted cash flow analysis.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of Share Registration Bureau and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, follows:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	2021	
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	51.999.700	15,70	12.999.925.000
Ronald Kumala Putra	30.500	0,01	7.625.000
Harry Wangidjaja	25.400	0,01	6.350.000
Susan Liwang	10.000	0,00	2.500.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Public-others (each below 5%)	15.258.860	4,61	3.814.715.000
Jumlah/Total	331.200.000	100,00	82.800.000.000
Pemegang Saham/ Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	2020	
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	38.181.700	11,53	9.545.425.000
Ronald Kumala Putra	29.200	0,01	7.300.000
Susan Liwang	5.000	0,00	1.250.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Public-others (each below 5%)	29.108.560	8,79	7.277.140.000
Jumlah/Total	331.200.000	100,00	82.800.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares of stock are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap ekuitas, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2021 and 2020 follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jumlah utang	92.020.129.964	150.391.014.535	Total liabilities
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>436.977.852.382</u>	<u>496.167.003.096</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>(344.957.722.418)</u>	<u>(345.775.988.561)</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>647.944.937.464</u>	<u>703.514.273.183</u>	Total equity

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih sebesar Rp 140.625.772.246 antara nilai jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi yang dijual Grup kepada PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, pada tahun 2011. Terkait dengan penerapan PSAK No 38 pada tahun 2013, transaksi ini direklasifikasikan sebagai tambahan modal disetor seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No 38.

21. Additional Paid-In Capital

This account represents the difference of Rp 140,625,772,246 between the selling price and net book value of property and equipment and investment property sold by the Group to PT Petarung Tangguh Persada, a related party, in 2011. Upon adaption of PSAK No 38 in 2013, this was reclassified to additional paid in capital as required by PSAK No 38.

22. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang tercantum dalam Akta No. 42 tanggal 14 Agustus 2020, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2019.

22. General Reserve

Based on the Company's Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 42 dated August 14, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 1,000,000,000 of its profit for 2019 for general reserve.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 14.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Grup Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

The Group's appropriated retained earnings as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 14,000,000,000. This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

23. Rugi per Saham

23. Loss Per Share

	2021	2020	
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(57.240.618.286)</u>	<u>(131.403.637.054)</u>	Loss attributable to owners of the Parent Company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>331.200.000</u>	<u>331.200.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share
Rugi per saham	<u>(173)</u>	<u>(397)</u>	Loss per share

24. Kepentingan Nonpengendali

24. Non-Controlling Interests

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih dan penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets and comprehensive income of the subsidiaries, with details as follows:

	2021	2020	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:			Non-controlling interests in net assets of subsidiaries:
PT Inti Dufree Promosindo	712.092.590	768.032.821	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	15.441.943	19.016.199	PT Karya Prima Unggulan
PT Arthamulia Indah	12.262.619	11.632.013	PT Arthamulia Indah
PT Sukses Garda Mulia	6.582.570	6.245.369	PT Sukses Garda Mulia
PT Cahaya Retilindo	<u>1.075.260</u>	<u>1.037.332</u>	PT Cahaya Retilindo
Jumlah	<u>747.454.982</u>	<u>805.963.734</u>	Total
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:			Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of subsidiaries:
PT Inti Dufree Promosindo	(55.940.231)	(147.642.497)	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	(3.574.256)	(2.736.474)	PT Karya Prima Unggulan
PT Arthamulia Indah	630.606	601.827	PT Arthamulia Indah
PT Sukses Garda Mulia	337.201	328.903	PT Sukses Garda Mulia
PT Cahaya Retilindo	<u>37.928</u>	<u>48.907</u>	PT Cahaya Retilindo
Jumlah	<u>(58.508.752)</u>	<u>(149.399.334)</u>	Total

25. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bali	<u>29.167.062.922</u>	<u>184.471.658.309</u>	Bali

b. Penjualan Ritel

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bali	22.060.943.362	43.586.469.063	Bali
Jakarta	15.358.753.557	16.129.890.043	Jakarta
Makassar	<u>1.238.000.591</u>	<u>1.340.632.818</u>	Makassar
Jumlah	<u>38.657.697.510</u>	<u>61.056.991.924</u>	Total

c. Penjualan Tiket - bersih

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penjualan Tiket - bersih			Ticket Sales - net
Domestik	6.876.984	5.205.454	Domestik
Internasional	<u>17.587.633</u>	<u>16.501.318</u>	Internasional
Jumlah	<u>24.464.617</u>	<u>21.706.772</u>	Total

d. Penjualan Hotel Voucher - bersih

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penjualan Hotel Voucher - bersih			Hotel Voucher Sales - net
Jumlah	<u>21.416.999</u>	<u>1.220.766</u>	Total

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Entitas anak telah mengasuransikan risiko gangguan kegiatan usaha (*business interruption*) kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.800.000.000 dan Rp 57.779.875.048 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko yang diasuransikan.

25. Revenues

Details of the Group's revenues follows:

a. Duty Free Shops

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bali	<u>29.167.062.922</u>	<u>184.471.658.309</u>	Bali

b. Retail Shops

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bali	22.060.943.362	43.586.469.063	Bali
Jakarta	15.358.753.557	16.129.890.043	Jakarta
Makassar	<u>1.238.000.591</u>	<u>1.340.632.818</u>	Makassar
Jumlah	<u>38.657.697.510</u>	<u>61.056.991.924</u>	Total

c. Ticket Sales - net

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penjualan Tiket - bersih			Ticket Sales - net
Domestik	6.876.984	5.205.454	Domestik
Internasional	<u>17.587.633</u>	<u>16.501.318</u>	Internasional
Jumlah	<u>24.464.617</u>	<u>21.706.772</u>	Total

d. Hotel Voucher Sales - net

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penjualan Hotel Voucher - bersih			Hotel Voucher Sales - net
Jumlah	<u>21.416.999</u>	<u>1.220.766</u>	Total

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective year.

Business interruption of the subsidiaries is insured with PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, tsunami and volcanic eruption for Rp 3,800,000,000 and Rp 57,779,875,048 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the risk insured.

26. Beban Pokok Penjualan

26. Cost of Sales

a. Toko Bebas Bea

a. Duty Free Shops

	2021	2020	
Persediaan awal	146.931.203.200	313.804.019.741	Inventories at beginning of the year
Pembelian	2.654.016.149	93.528.863.870	Purchases
Kerugian penghapusan persediaan	(27.703.955.495)	(9.828.099.607)	Loss on write-off of inventories
Retur persediaan (Catatan 6)	(4.937.082.554)	(158.750.101.489)	Inventory returns (Note 6)
Persediaan tersedia untuk dijual	116.944.181.300	238.754.682.515	Inventories available for sale
Persediaan akhir (Catatan 6)	(105.335.274.258)	(146.931.203.200)	Inventories at end of the year (Note 6)
Beban Pokok Penjualan	11.608.907.042	91.823.479.315	Cost of Sales

b. Toko Ritel

b. Retail Shops

	2021	2020	
Bali			Bali
Persediaan awal	2.811.593.721	4.783.304.552	Inventories at beginning of year
Pembelian	10.563.027.537	16.047.730.542	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	13.374.621.258	20.831.035.094	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(284.840.602)	(2.811.593.721)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Bali	13.089.780.656	18.019.441.373	Cost of Sales - Bali
Jakarta			Jakarta
Persediaan awal	1.817.501.489	6.690.037.604	Inventories at beginning of year
Pembelian	5.807.354.884	2.589.022.239	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	7.624.856.373	9.279.059.843	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(2.554.700.981)	(1.817.501.489)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Jakarta	5.070.155.392	7.461.558.354	Cost of Sales - Jakarta
Makassar			Makassar
Persediaan awal	243.015.538	458.849.585	Inventories at beginning of year
Pembelian	812.901.349	479.479.524	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.055.916.887	938.329.109	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(307.137.330)	(243.015.538)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Makassar	748.779.557	695.313.571	Cost of Sales - Makassar
Jumlah	18.908.715.605	26.176.313.298	Total

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar Rp 65.099.534.606 untuk tahun 2020 (Catatan 32b).

Purchases in 2020 which represent more than 10% of the total revenues were purchases from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, a related party, amounting to Rp 65,099,534,606 (Note 32b).

27. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban penjualan

	2021	2020
Konsesi (Catatan 35d)	9.300.602.887	55.290.292.077
Wara laba (Catatan 35e)	1.040.944.665	1.139.769.635
Peralatan dan perlengkapan	565.095.127	1.967.372.644
Biaya kartu kredit	260.286.711	2.732.441.393
Iklan dan promosi	139.452.299	679.239.308
Pemasaran	75.701.140	206.162.554
Tas belanja	46.429.321	386.902.048
Komisi biro perjalanan	713.216	4.389.395.663
Lain-lain	49.045.063	257.131.350
Jumlah	<u>11.478.270.429</u>	<u>67.048.706.672</u>

b. Beban umum dan administrasi

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	70.843.309.171	96.050.380.790
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	39.656.432.701	63.639.269.983
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 30)	5.381.704.227	24.092.493.525
Sewa	4.189.923.245	23.120.778.845
Air dan listrik	4.071.573.085	6.404.049.951
Peralatan dan perlengkapan	1.449.005.251	1.977.315.243
Asuransi	1.238.594.862	3.386.293.536
Jasa profesional	1.366.906.257	800.277.088
Pos dan telepon	626.149.216	1.500.258.180
Perijinan	442.412.534	539.219.297
Perbaikan dan pemeliharaan	367.547.938	428.183.497
Seragam	301.243.243	104.685.198
Transportasi	133.788.727	218.490.378
Perjalanan dinas	86.673.243	171.531.065
Pelatihan	62.026.136	116.105.300
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 9)	32.988.620	180.228.343
Pengurusan dokumen	16.044.045	1.020.641.997
Lain-lain	1.354.736.264	3.907.431.646
Jumlah	<u>131.621.058.765</u>	<u>227.657.633.862</u>

28. Pendapatan Bunga

	2021	2020
Bunga atas:		
Jasa giro	3.716.315.288	5.350.846.162
Deposito berjangka	4.635.197.309	1.884.903.793
Jumlah	<u>8.351.512.597</u>	<u>7.235.749.955</u>

27. Operating Expenses

The details of operating expenses follows:

a. Selling Expenses

Concession fees (Note 35d)
Franchise (Note 35e)
Supplies and equipment
Credit card expense
Advertising and promotion
Marketing
Shopping bag
Travel agent's commissions
Others
Total

b. General and Administrative Expenses

Salaries and employees' benefits
Depreciation (Notes 11 and 12)
Long-term employee benefits (Note 30)
Rental
Water and electricity
Supplies and equipment
Insurance
Professional fees
Postage and telephone
Licenses
Repairs and maintenance
Uniform
Transportation
Traveling expenses
Training
Provisions for doubtful accounts receivable (Notes 5 and 9)
Import documents processing
Others
Total

28. Interest Income

Interest on:
Current accounts
Time deposits
Total

29. Penghasilan (Beban) Lain-lain

29. Other Income (Expenses)

	2021	2020	
Efek modifikasi sewa (Catatan 18)	25.549.820.456	-	Impact of modification lease (Note 18)
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian (Catatan 30)	7.747.446.486	-	Past service cost and gains from settlements (Note 30)
Pajak final	(14.245.785)	(100.387.672)	Final tax
Beban pajak	(2.463.637.795)	(2.079.476.571)	Tax expense
Kerugian penghapusan persediaan (Catatan 6)	(27.703.955.495)	(9.828.099.607)	Loss on write - off of inventories (Note 6)
Lain-lain	(93.355.530)	7.143.960.213	Others
Jumlah	<u>3.022.072.337</u>	<u>(4.864.003.637)</u>	Total

30. Imbalan Kerja Jangka Panjang

30. Long-term Employee Benefits

Pada tanggal 31 Desember 2021, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

As of December 31, 2021, the amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja) and Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021. As of December 31, 2020, the amount of post-employment benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year. No funding of benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Nandi dan Utama, aktuaris independen, tertanggal 15 Februari 2022.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from KKA Nandi and Utama, an independent actuary, dated February 15, 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 516 karyawan untuk tahun 2021 dan 576 karyawan untuk tahun 2020.

Number of eligible employees is 516 and 576 in 2021 and 2020, respectively.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

	2021	2020	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.092.621.992	19.556.738.386	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian	(7.747.446.486)	141.867.748	Past service cost and losses from settlements
Biaya bunga neto	3.289.082.235	4.393.887.391	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(2.365.742.259)	24.092.493.525	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liabilities:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi demografis	33.893.026	4.766.253.154	Changes in demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	(1.298.669.116)	(9.616.514.368)	Experience adjustments
Perubahan asumsi keuangan	(955.297.531)	2.372.514.208	Changes in financial assumptions
Komponen biaya (penghasilan) imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(2.220.073.621)	(2.477.747.006)	Components of defined benefit costs (income) recognized in other comprehensive income
Jumlah	(4.585.815.880)	21.614.746.519	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 27b). Biaya jasa lalu untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "penghasilan (beban) lain-lain" pada laba rugi (Catatan 29).

The service costs and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 27b) in the profit or loss. Past service cost for the year are included in the "Other income (expense)" in the profit or loss (Note 29).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of present value of long-term employee benefits liability follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	51.663.197.323	58.954.270.064	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	2.092.621.992	19.556.738.386	Current service costs
Biaya bunga	3.289.082.235	4.393.887.391	Interest cost
Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian	(7.747.446.486)	141.867.748	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liabilities:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi demografis	33.893.026	4.766.253.154	Changes in demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	(1.298.669.116)	(9.616.514.368)	Experience adjustments
Perubahan asumsi keuangan	(955.297.531)	2.372.514.208	Changes in financial assumptions
Pembayaran imbalan	(6.627.087.641)	(28.905.819.260)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	40.450.293.802	51.663.197.323	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	6,43%	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalita IV 2019/ Indonesia Mortality table 2019	Tabel Mortalita IV 2019/ Indonesia Mortality table 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55	55	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions follows:

	2021			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
Tingkat diskonto	1%	(1.553.104.001)	1.756.920.061	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.747.074.576	(1.568.264.638)	Salary growth rate
	2020			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
Tingkat diskonto	1%	(2.326.722.048)	2.630.994.131	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.585.778.571	(2.319.661.637)	Salary growth rate

31. Pajak Penghasilan

31. Income Tax

Beban (manfaat) bersih pajak Grup terdiri dari:

The net tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2021	2020	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	-	-	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	22.591.377	6.871.362	The Company
Entitas anak	(36.243.897.460)	(38.517.401.412)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(36.221.306.083)	(38.510.530.050)	Total deferred tax
Jumlah	(36.221.306.083)	(38.510.530.050)	Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(93.522.299.226)	(170.065.963.842)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(93.166.368.733)	(170.042.285.572)	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(355.930.493)	(23.678.270)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.333.906	1.619.483	Allowance for impairment of receivables
Beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang	(129.012.210)	26.963.475	Long-term employee benefits expense (income)
Jumlah	<u>(127.678.304)</u>	<u>28.582.958</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.319.388	60.979	Nondeductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(385.527.037)	(423.778.474)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	<u>(381.207.649)</u>	<u>(423.717.495)</u>	Total
Rugi fiskal	(864.816.446)	(418.812.807)	Fiscal losses
Rugi fiskal tahun lalu			Prior years' fiscal losses
2020	(418.812.807)	-	2020
2019	(136.049.593)	(136.049.593)	2019
2018	(284.146.865)	(284.146.865)	2018
2017	(382.174.167)	(382.174.167)	2017
2016	-	(865.839.368)	2016
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(2.085.999.878)</u>	<u>(2.087.022.800)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Perusahaan mengalami rugi fiskal untuk tahun 2021 dan 2020, sehingga tidak terdapat beban pajak kini dan utang pajak kini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Company suffered fiscal losses in 2021 and 2020, thus no current tax expense in 2021 and 2020 and corporate income tax payable as of December 31, 2021 and 2020. Fiscal losses can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2021	2020	
Beban pajak kini:			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	-	-	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	-	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	-	3.739.719.462	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	3.301.952.341	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	-	7.041.671.803	Total
Pajak lebih bayar - bersih (Catatan 7)	-	(7.041.671.803)	Tax overpayment - net (Note 7)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 dan pada tanggal 12 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-undang No 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 and on May 12, 2020 approved to become law No. 2 Year 2020 dated, relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

Grup telah menerapkan penyesuaian atas tarif pajak yang berlaku dalam perhitungan pajak kininya.

The Group has adopted the amendments of those prevailing tax rates in the current tax computation.

Aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

The Group's Deferred tax asset as of December 31, 2021 and 2020 have been calculated at the tax rates that were maintained at the time of realization.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2021 dan 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's 2021 and 2020 fiscal loss in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Labarugi/ Profit or loss	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax asset:	
Penurunan nilai piutang Imbalan kerja jangka panjang	323.897	293.459	32.390	-	649.746	Doubtful accounts of receivables Long-term employee benefits liability	
Jumlah	<u>54.654.608</u>	<u>(28.382.687)</u>	<u>5.465.461</u>	<u>(6.717.235)</u>	<u>25.020.147</u>	Total	
Aset pajak tangguhan entitas anak:						Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiaries:	
PT Inti Dufree Promosindo	28.468.934.777	30.426.407.377	2.846.893.478	(417.072.152)	61.325.163.480	PT Inti Dufree Promosindo	
PT Karya Prima Unggulan	2.153.563.384	2.687.324.630	283.271.975	(64.626.810)	5.059.533.179	PT Karya Prima Unggulan	
Jumlah	<u>30.622.498.161</u>	<u>33.113.732.007</u>	<u>3.130.165.453</u>	<u>(481.698.962)</u>	<u>66.384.696.659</u>	Total	
Aset pajak tangguhan	<u>30.677.476.666</u>				<u>66.410.366.552</u>	Deferred tax assets	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Labarugi/ Profit or loss	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect PSAK No. 73	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax asset:
Penurunan nilai piutang Imbalan kerja jangka panjang	-	323.897	-	-	-	323.897	Doubtful accounts of receivables Long-term employee benefits liability
Jumlah	<u>62.939.775</u>	<u>5.392.695</u>	<u>-</u>	<u>(12.587.954)</u>	<u>(1.089.908)</u>	<u>54.654.608</u>	Total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak:							Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiaries:
PT Inti Dufree Promosindo	(7.907.073.772)	30.213.511.961	1.914.966.870	4.749.488.705	(501.958.987)	28.468.934.777	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	506.630.013	1.532.086.697	78.885.401	28.461.779	7.499.494	2.153.563.384	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	<u>(7.400.443.759)</u>	<u>31.745.598.658</u>	<u>1.993.852.271</u>	<u>4.777.950.484</u>	<u>(494.459.493)</u>	<u>30.622.498.161</u>	Total
Aset pajak tangguhan	<u>569.569.788</u>					<u>30.677.476.666</u>	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(7.907.073.772)</u>					<u>-</u>	Deferred tax liabilities

Perusahaan mengalami akumulasi rugi fiskal yang sebesar Rp 2.085.999.878 dan Rp 2.087.022.800 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 tahun sejak terjadinya kerugian fiskal. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari rugi fiskal adalah sebesar Rp 458.919.973 dan Rp 417.404.560 untuk tahun 2021 dan 2020.

The Company suffered accumulated fiscal loss which still can be utilized for the next five years amounting to Rp 2,085,999,878 as of December 31, 2021 and Rp 2,087,022,800 as of December 31, 2020. The unrecognized deferred tax asset on fiscal loss amounted to Rp 458,919,973 and Rp 417,404,560 in 2021 and 2020, respectively.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(93.522.299.226)	(170.065.963.842)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(93.166.368.733)	(170.042.285.572)	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(355.930.493)	(23.678.270)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak dengan tarif efektif yang berlaku	(78.304.708)	(4.735.654)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Beban yang tidak dapat dikurangkan	950.265	12.196	Tax effect of permanent differences - Nondeductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(84.815.948)	(84.755.695)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	(83.865.683)	(84.743.499)	Subtotal
Jumlah	(162.170.391)	(89.479.153)	Subtotal
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan dan lainnya	190.259.619	83.762.561	Tax effect of fiscal loss for which no deferred tax has been recognized and others
Penyesuaian pajak tangguhan	(5.497.851)	12.587.954	Adjustment on deferred taxes
Beban pajak Perusahaan	22.591.377	6.871.362	Tax expenses of the Company
Manfaat pajak entitas anak	(36.243.897.460)	(38.517.401.412)	Tax benefit of the Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak	(36.221.306.083)	(38.510.530.050)	Total tax benefit

32. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dengan karyawan kunci yang sama dengan Perusahaan.
- DFS Venture Singapore (Pte) Limited (DFS) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Precise Pacific Reality (PPR) merupakan pemegang saham Perusahaan

- PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company with same key management with that of the Company.
- DFS Venture Singapore (Pte) Limited (DFS) is a stockholder of the Company.
- PT Precise Pacific Reality (PPR) is a stockholder of the Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- IDP, entitas anak, memiliki piutang dari DFS sebesar Rp 63.348.525.942 dan Rp 53.219.017.708 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 9).

- IDP, a subsidiary, has receivable from DFS amounting to Rp 63,348,525,942 and Rp 53,219,017,708 as of December 31, 2021 and 2020 respectively (Note 9).

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. IDP, entitas anak membeli barang dagangan dari DFS, pihak berelasi, yang pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 65.099.534.606 (Catatan 26), jumlah utang usaha atas pembelian tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar nihil.

b. IDP, a subsidiary, purchased its inventories from DFS, related party in 2021 and 2020 amounting to nil and Rp 65,099,534,606, (Notes 26) respectively, and its trade accounts payable as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil.

c. IDP, entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PTP, pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima (5) tahun.

c. IDP, a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located in Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PTP, a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for another five (5) years.

Pada tanggal 18 Juni 2012, IDP dan PTP setuju untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima (5) tahun menjadi masa sewa sepuluh (10) tahun dengan pilihan perpanjangan selama sepuluh (10) tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun

On June 18, 2012, IDP and PTP agreed to modify the terms of the lease agreement for Bali Galeria, where both parties agreed to extend the lease term from five (5) years to ten (10) years with an option to extend for another ten (10) years with a rental rate of USD 3,562,000 per annum.

d. Grup memberikan kompensasi dan imbalan kepada komisaris dan direksi (karyawan kunci). Pada tahun 2021 dan 2020 kompensasi dan imbalan yang diberikan adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation and remuneration to the commissioners and directors (key management personnel). In 2021 and 2020, details of compensation and remuneration follows:

	2021	2020	
Imbalan jangka pendek	21.339.385.059	17.410.603.552	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	1.023.395.865	3.563.607.580	Long-term benefits
Jumlah	<u>22.362.780.924</u>	<u>20.974.211.132</u>	Total

e. Pada tanggal 30 Maret 2020, IDP, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa dengan PPR atas sewa ruang kantor yang berjangka waktu 2 (dua) tahun.

e. On March 30, 2020, IDP, a subsidiary, into a lease agreement with PPR for office space rental with a term of 2 (two) years.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi kurs mata uang asing aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	4.735.547	67.571.520.330	5.629.667	79.406.457.972
Piutang pihak berelasi	USD	4.453.465	63.546.490.086	3.784.851	53.385.327.138
			<u>131.118.010.416</u>		<u>132.791.785.110</u>
Jumlah aset			<u>131.118.010.416</u>		<u>132.791.785.110</u>
Liabilitas					
Utang usaha	USD	820	11.698.077	535	7.539.669
	GBP	-	-	29	547.162
Beban akrual	USD	-	-	244.078	3.442.718.453
Liabilitas sewa	USD	-	-	3.317.922	46.799.291.547
			<u>11.698.077</u>		<u>50.250.096.831</u>
Jumlah Liabilitas			<u>11.698.077</u>		<u>50.250.096.831</u>
Jumlah Aset - Bersih			<u>131.106.312.339</u>		<u>82.541.688.279</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk including currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

The following table shows the Group's foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Assets					
Cash and Cash Equivalents	USD	4.735.547	67.571.520.330	5.629.667	79.406.457.972
Due from a related party	USD	4.453.465	63.546.490.086	3.784.851	53.385.327.138
			<u>131.118.010.416</u>		<u>132.791.785.110</u>
Total Assets			<u>131.118.010.416</u>		<u>132.791.785.110</u>
Liabilities					
Trade Accounts Payable	USD	820	11.698.077	535	7.539.669
	GBP	-	-	29	547.162
Accrued Expenses	USD	-	-	244.078	3.442.718.453
Lease Liabilities	USD	-	-	3.317.922	46.799.291.547
			<u>11.698.077</u>		<u>50.250.096.831</u>
Total Liabilities			<u>11.698.077</u>		<u>50.250.096.831</u>
Net Asset			<u>131.106.312.339</u>		<u>82.541.688.279</u>

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai kurs mata uang asing aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's profit before income tax due to changes in values of foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 follows:

	Perubahan nilai tukar/ <i>Change in Exchange Rates</i>	Sensitivitas laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Sensitivity of profit before income tax</i>
2021	Appreciates by: 1,2% Depreciates by: 1.2%	(1.573.275.748) 1.573.275.748
2020	Appreciates by: 1,5% Depreciates by: 1.5%	(1.211.315.614) 1.211.315.614

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Grup terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		2020		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Kas dan setara kas	436.212.233.251	436.212.233.251	495.352.433.065	495.352.433.065	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.048.989.712	2.042.320.136	2.228.589.542	2.214.670.629	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	228.313.350	228.313.350	394.854.594	394.854.594	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	63.546.490.086	63.348.525.942	53.385.327.138	53.219.017.708	Due from a related party
Uang jaminan	29.554.368.861	29.554.368.861	20.045.446.156	20.045.446.156	Guarantee deposits
Jumlah	<u>531.590.395.260</u>	<u>531.385.761.540</u>	<u>571.406.650.495</u>	<u>571.226.422.152</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada pihak yang memiliki kapasitas yang kuat dan sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta pihak yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen mengkategorikan aset keuangan yang belum jatuh tempo ataupun tidak mengalami penurunan nilai sebagai tingkat standar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	2021				Jumlah/ Total
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas					
Utang usaha - pihak ketiga	11.543.603.527	-	-	-	11.543.603.527
Utang lain-lain	11.282.465.595	-	-	-	11.282.465.595
Beban akrual	20.755.078.294	-	-	-	20.755.078.294
Liabilitas sewa	4.210.195.451	-	-	-	4.210.195.451
Jumlah	47.791.342.867	-	-	-	47.791.342.867

	2020				Jumlah/ Total
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas					
Utang usaha - pihak ketiga	11.044.934.543	-	-	-	11.044.934.543
Utang lain-lain	7.189.209.143	-	-	-	7.189.209.143
Beban akrual	21.023.975.950	-	-	-	21.023.975.950
Liabilitas sewa	56.881.641.465	903.255.575	-	-	57.784.897.040
Jumlah	96.139.761.101	903.255.575	-	-	97.043.016.676

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Standard grade

Rating given to counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

As of December 31, 2021 and 2020, the management categorizes its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The tables below summarize the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020.

34. Segmen Operasi

Operasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan toko ritel. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan operasi segmen Grup.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan

Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata

Toko Bebas Bea

Mengusahakan toko bebas bea di Bali.

Toko Ritel

Mengusahakan toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

34. Operating Segment

The Group's operation segment is presented based on its three operating divisions - tours, duty free shops and retail shops. These divisions are the basis on which the Group reports its operating segments.

The principal activities of these divisions consist of:

Travel

Selling tours and travel tickets especially to domestic market and handling of related documents and tours.

Duty Free Shop

Operating duty free shops in Bali.

Retail Shop

Operating retail shops in Bali, Jakarta dan Makassar.

Segment information based on business segment is presented below:

Segmen Usaha	2021					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Toko Ritel/ Retail Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	45.881.616	29.167.062.922	38.657.697.510	-	67.870.642.048	Segment revenues - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba bruto segmen	45.881.616	17.558.155.880	19.748.981.905	-	37.353.019.401	Segment gross profit
Rugi usaha	(793.865.865)	(92.227.985.678)	(12.724.458.250)	-	(105.746.309.793)	Loss from operations
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	437.935.372	11.196.985.739	589.089.456	-	12.224.010.567	Other income (expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(355.930.493)	(81.030.999.939)	(12.135.368.794)	-	(93.522.299.226)	Loss before tax
Manfaat pajak	(22.591.377)	33.273.300.855	2.970.596.605	-	36.221.306.083	Tax benefit
Rugi Bersih	(378.521.870)	(47.757.699.084)	(9.164.772.189)	-	(57.300.993.143)	Loss for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen *)	15.662.676.951	676.806.072.429	53.304.843.327	(79.993.000.000)	665.780.592.707	Segment assets *)
Aset yang tidak dialokasikan	26.802.417	65.796.186.784	8.361.485.520	-	74.184.474.721	Unallocated assets
Jumlah aset	15.689.479.368	742.602.259.213	61.666.328.847	(79.993.000.000)	739.965.067.428	Total assets
Liabilitas segmen **)	688.982.503	35.353.114.113	11.749.246.251	-	47.791.342.867	Segment liabilities **)
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran modal	-	381.180.494	919.298.500	-	1.300.478.994	Capital expenditure
Beban penyusutan	-	38.860.058.530	796.374.171	-	39.656.432.701	Depreciation

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes taxes, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha	2020					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Toko Ritel/ Retail Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	22.927.538	184.471.658.309	61.056.991.924	-	245.551.577.771	Segment revenues - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba bruto segmen	22.927.538	92.648.178.994	34.880.678.626	-	127.551.785.158	Segment gross profit
Rugi usaha	(447.456.744)	(154.702.211.485)	(12.004.887.147)	-	(167.154.555.376)	Loss from operations
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	423.778.474	(6.889.452.816)	3.554.265.876	-	(2.911.408.466)	Other income (expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(23.678.270)	(161.591.664.301)	(8.450.621.271)	-	(170.065.963.842)	Loss before tax
Beban pajak	(6.871.362)	36.877.967.535	1.639.433.877	-	38.510.530.050	Tax expense
Rugi Bersih	(30.549.632)	(124.713.696.766)	(6.811.187.394)	-	(131.555.433.792)	Loss for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen *)	90.181.913.007	733.297.433.243	51.696.885.468	(79.993.000.000)	795.183.231.718	Segment assets *)
Aset yang tidak dialokasikan	54.978.505	53.211.561.770	5.455.515.725	-	58.722.056.000	Unallocated assets
Jumlah aset	90.236.891.512	786.508.995.013	57.152.401.193	(79.993.000.000)	853.905.287.718	Total assets
Liabilitas segmen **)	560.528.867	88.941.507.704	7.540.980.105	-	97.043.016.676	Segment liabilities **)
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran modal	-	2.200.586.794	284.828.500	-	2.485.415.294	Capital expenditure
Beban penyusutan	-	61.704.372.619	1.934.897.364	-	63.639.269.983	Depreciation

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes taxes, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di tiga (3) geografis utama, yaitu usaha perjalanan di Jakarta, toko bebas bea di Bali serta toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of its customers.

The Group's operations are located in three (3) principal geographical areas. Tour is located in Jakarta, duty free shops in Bali and retail shops are in Bali, Jakarta and Makassar.

Revenues by geographical market

The table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Pasar geografis	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ Revenues by geographical market		Geographical market
	2021	2020	
Bali	51.228.006.285	228.058.127.372	Bali
Jakarta	15.404.635.172	16.152.817.581	Jakarta
Makassar	1.238.000.591	1.340.632.818	Makassar
Jumlah	67.870.642.048	245.551.577.771	Total

Aset dan pengeluaran modal berdasarkan wilayah geografis

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>	
	2021	2020
Bali	237.437.543.610	331.444.473.419
Jakarta	427.861.836.152	463.076.675.111
Makassar	481.212.945	662.083.188
Jumlah	665.780.592.707	795.183.231.718

Assets and capital expenditures by geographical area

	Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	2021	2020	
	1.300.478.994	2.475.108.294	Bali
	-	10.307.000	Jakarta
	-	-	Makassar
Jumlah	1.300.478.994	2.485.415.294	Total

35. Ikatan

a. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa toko dan ruang kantor. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai lima (5) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

35. Agreements and Commitments

a. Lease Agreements - Group as Lessees

The Company entered into various lease agreements for use of office office equipment. The lease terms are between one (1) to five (5) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Angkasa Pura I	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Agustus 2017 – Agustus 2022 / <i>August 2017 – August 2022</i>
PT Petarung Tangguh Persada	Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>	Januari 2021 – Desember 2021 / <i>January 2021 – December 2021</i>
PT Precise Pacific Realty	Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>	Juli 2020 – Juli 2022 / <i>July 2020 – July 2022</i>
PT Petarung Tangguh Persada	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Juni 2019 – Juni 2022 / <i>June 2019 – June 2022</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Desember 2019 – November 2021/ <i>December 2019 – November 2021</i>
PT Putra Mahatiti	Gudang / <i>Warehouse</i>	Maret 2020 – Maret 2022 / <i>March 2020 – March 2022</i>

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 12 dan 18.

The carrying value of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 12 and 18.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related to leases:

	2021	2020	
Beban sewa (Catatan 27b)	4.189.923.245	23.120.778.845	Rent expenses (Notes 27b)
Beban penyusutan aset hak-guna	12.570.884.992	35.799.548.306	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	556.060.714	3.249.908.352	Interest expense on lease liabilities
Jumlah	17.316.868.951	62.170.235.503	Total

- Total arus kas atas sewa pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 22.093.284.240 dan Rp 6.544.713.721.
- b. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessor
- Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan sebagai pusat pelayanan. Periode sewa berkisar antara satu (1) tahun sampai dua (2) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut dapat diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.
- Pendapatan sewa yang diakui dalam laba rugi untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 142.457.820 dan Rp 595.924.878.
- c. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- d. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
1. Pada tanggal 4 Agustus 2011, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama sepuluh (10) tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
- The total cash flow for leases for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 22,093,284,240 and Rp 6,544,713,721, respectively.
- b. Lease Agreements - Group as Lessors
- The Group entered into various agreements for the lease of its buildings used as service centers for periods one (1) year to two (2) years. Majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.
- The rental income include in profit or loss in 2021 and 2020 amounted to Rp 142,457,820 and Rp 595,924,878 respectively.
- c. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.
- d. The subsidiaries have several contracts with the following entities:
1. On August 4, 2011, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years from the effective date, with an option to extend term for another ten (10) years.

2. PT Inti Dufree Promosindo dan PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, dipungut oleh PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Angkasa Pura Retail, mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing Rp 9.300.602.887 dan Rp 55.290.292.077 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.
- e. Pada tanggal 18 Juli 2014, entitas anak, PT Karya Prima Unggulan mengadakan perjanjian lisensi dengan WH Smith Travel Limited untuk menjalankan bisnis penjualan dan distribusi barang-barang di Indonesia dengan merk dagang dan sistem "WH Smith". Perjanjian ini berlaku selama sepuluh (10) tahun. Hingga saat ini, KPU telah mengoperasikan sembilan (9) unit gerai dengan menggunakan lisensi WH Smith yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Makassar. Biaya wara laba pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.040.944.665 dan Rp 1.139.769.635 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.
2. PT Inti Dufree Promosindo and PT Karya Prima Unggulan, subsidiaries, are charged by PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II (Persero), and PT Angkasa Pura Retail, for concessions fees on net sales. The concession fees in 2021 and 2020 amounted to Rp 9,300,602,887 and Rp 55,290,292,077, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.
- e. On July 18, 2014, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, entered into a license agreement with WH Smith Travel Limited to operate business of selling and distributing the products in Indonesia under the Brand and using the system of WH Smith. This agreement will be valid for ten (10) years. Until now, KPU has been operating nine (9) units of stores under the license of WH Smith located in Bali, Jakarta and Makassar. The franchise fee paid for 2021 and 2020 amounted to Rp 1,040,944,665 and Rp 1,139,769,635, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2021	2020
Penambahan aset hak guna sehubungan PSAK No. 73	2.251.071.732	3.095.257.400
Penambahan liabilitas sewa sehubungan PSAK No. 73	2.251.071.732	3.095.257.400
Pembayaran bunga liabilitas sewa	-	521.607.681

36. Supplemental Disclosure on Consolidated Statements of Cash Flows

Non cash investing of the Group follows:

Additional right-of-use assets through recognition PSAK No. 73
Additional lease liabilities through recognition PSAK No. 73
Payment interest lease liabilities

37. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pariwisata, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup toko bebas bea di tengah kota di Jalan By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali terhitung sejak tanggal 28 Maret 2020.

Sejak 31 Juli 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup semua toko bebas bea yang berada di Terminal Internasional Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, dan 2 (dua) toko di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali resmi ditutup pada tanggal 16 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, menutup semua toko yang berada di Terminal Internasional, 1 (satu) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, dan 2 (dua) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2021, toko/area komersial PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, yang masih beroperasi adalah toko/area komersial *duty paid* yang berlokasi di Jalan By Pass Ngurah Rai, Bali dan di terminal keberangkatan Domestik, Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali.

37. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the tourism industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed its duty free store in downtown in By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali on March 28, 2020.

On July 31, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed all duty free shops at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, and 2 shops closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport on September 16, 2020.

As of December 31, 2021, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, closed all shops at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport and 1 (one) shop closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali and 2 shops closed at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta.

As of December 31, 2021, shop/commercial area of PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, that are still operating are duty paid Bali and the commercial area located at Domestic departure terminal, I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali.

Pada tanggal 31 Desember 2021, toko/area komersial PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, yang masih beroperasi adalah 1 (satu) toko/area komersial yang berlokasi di Mall Bali Galeria, Bali, 4 (empat) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, 3 (tiga) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta dan 2 (dua) toko yang berada di Bandara Internasional Hasanuddin, Makassar.

Akibat penutupan lokasi toko/area komersial, Grup mengalami penurunan pendapatan signifikan yaitu sebesar 72% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2020 dan 96% jika dibandingkan pendapatan tahun 2019. Laba bersih Grup sebesar Rp 78 miliar pada tahun 2019, menjadi rugi bersih sebesar Rp 131,5 miliar dan Rp 57,3 miliar masing-masing pada tahun 2020 dan 2021.

Rencana aksi manajemen untuk memitigasi risiko adalah:

- efisiensi dari semua biaya operasional
- melakukan negosiasi dengan pihak ketiga

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 15 Februari 2022, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Tagihan Pajak atas pajak pertambahan nilai untuk masa pajak Februari 2020 masing-masing sebesar Rp 1.743.454.437 dan Rp 236.918. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 1.743.217.519 pada tanggal 14 Maret 2022.

Pada tanggal 17 Maret 2022, PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa dengan PT Putra Mahatiti, pihak ketiga, atas sewa bangunan gudang yang berjangka waktu 2 (dua) tahun.

Pada tanggal 12 April 2022, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp 3.738.065.462 atas pemeriksaan pajak badan tahun 2020.

As of December 31, 2021, shop/commercial area of PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, that are still operating are shop/commercial area located at Bali Galeria Mall, Bali, 2 (two) shops at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali, 4 (four) shops at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta and 1 (one) shop at Domestic Terminal of Hasanuddin International Airport, Makassar.

Due to the closure of the shop/commercial area the Group experienced a significant decrease in revenue by 72% for the year 2021 compared to revenues in 2020 and 96% compared to 2019 revenue. The Group's net profit of Rp 78 billion in 2019, became a net loss of Rp 131.5 billion and Rp 57.3 billion in 2020 and 2021, respectively.

Management action plans to mitigate the risk are:

- Efficiency for operational expenses
- Doing negotiation with third parties

38. Events after the Reporting Period

On February 15, 2022, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) and Tax Collection Letter from the tax authority relating to the Company's value added tax for fiscal period February 2020, amounting to Rp 1,743,454,437 and Rp 236,918, respectively. The Company has received the tax refund amounted to Rp 1,743,217,519 on March 14, 2022.

On March 17, 2022, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, into a lease agreement with PT Putra Mahatiti, third party, for storage rental with a term of 2 (two) years.

On April 12, 2022, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) amounting to Rp 3,738,065,462 from the tax authority relating to the Company's corporate tax audit in 2020.

39. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Penambahan tahun berjalan/ Additions in current year			
Liabilitas sewa	57.784.897.040	(22.093.284.240)	-	-	-	2.251.071.732	(33.732.489.081)	4.210.195.451	Lease liabilities

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Penambahan tahun berjalan/ Additions in current year			
Liabilitas sewa	64.208.080.775	(6.544.713.721)	-	-	-	3.095.257.400	(2.973.727.414)	57.784.897.040	Lease liabilities

39. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

40. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Group, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Adopted during 2020

Application of PSAK No. 71: Financial Instruments and PSAK No. 73: Leases

The Group has applied and PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71, Grup tidak mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba. Grup membukukan dampaknya pada tahun berjalan dengan pertimbangan tidak material.

The Group did not recognize cumulative impact of applying PSAK No. 71 as an adjustment to the beginning balance of retained earnings. The Group recorded the impact during the year considering that it is not material.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as of 31 December 2019	Penyesuaian PSAK 73/ Adjustment PSAK 73	Saldo 1 Januari 2020 Balance as of January 1, 2020	
LAPORAN POSISI				STATEMENT OF CONSOLIDATED
KEUANGAN KONSOLIDASIAN				FINANCIAL POSITION
Aset tetap	109.991.065.884	(41.207.996.949)	68.783.068.935	Property and equipment
Aset hak guna	-	59.293.642.290	59.293.642.290	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	18.085.645.341	18.085.645.341	Lease liabilities

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 5,4134% - 6,6222%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 5.4134% - 6.6222%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020.

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Group is still evaluating the effects of the amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
